

ANALISIS ISLAMIC SOCIAL CAPITAL TERHADAP KINERJA BISNIS PEREMPUAN KAJIAN IWAPI MEDAN

Anggita Damayanti¹⁾, Juliana Nasution²⁾, Muhammad Ikhsan Harahap³⁾

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Kota Medan¹²³⁾

e-mail: anggitaldamayanti022@gmail.com¹⁾, Juliananasution@gmail.com²⁾,
m.ihsan.harahap@uinsu.ac.id³⁾

Abstrak

This research aims to analyze Islamic social capital and its impact on the business performance of women members of the Indonesian Women Entrepreneurs Association in Medan City. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this research, researchers use observation, interviews and documentation. The results of this research show that the success of women's businesses in the context of Islamic values is greatly influenced by social factors and the social networks they build. The courage to take risks with careful calculations is an important step taken by female entrepreneurs. This risk taking can include innovation and exploiting opportunities that support business growth in the face of competition. IWAPI (Indonesian Women Entrepreneurs Association) Medan City is an important forum for female entrepreneurs to interact and collaborate.

Keywords: *Islamic Social Capital, Women's Business Performance, IWAPI.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal sosial Islam dan dampaknya terhadap kinerja usaha perempuan anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keberhasilan bisnis perempuan dalam konteks nilai-nilai Islam sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan jaringan sosial yang mereka bangun. Keberanian mengambil risiko dengan kalkulasi yang matang merupakan langkah penting yang diterapkan oleh wirausaha wanita. Pengambilan risiko tersebut dapat mencakup inovasi dan pemanfaatan peluang yang mendukung pertumbuhan bisnis dalam menghadapi persaingan. IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) Kota Medan menjadi wadah penting bagi pengusaha perempuan untuk berinteraksi dan berkolaborasi.

Katakunci : *Modal Sosial Islam, Kinerja Usaha Perempuan, IWAPI*

1. PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi banyak negara di tengah kondisi pasar tenaga kerja yang semakin ketat adalah meningkatnya angka pengangguran dan kesenjangan antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan kerja yang sesuai. Seperti banyak negara lain, Indonesia juga tidak terkecuali dari kesulitan ini. Meskipun jumlah orang yang siap bekerja meningkat, peluang kerja yang tersedia saat ini semakin berkurang. Meskipun telah melakukan upaya terbaiknya, pemerintah belum mampu menawarkan kesempatan kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Oleh karena itu, tingkat pengangguran terus meningkat, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya ketidakstabilan sosial dan ekonomi yang dapat membahayakan kemampuan pembangunan untuk berkelanjutan. (Ahmad Fikri Ihsan Nasution, Fauzi Arif Lubis & Nurul Jannah, 2023)

Keberlanjutan dan kemajuan usaha perempuan tidak hanya bergantung pada aspek ekonomisemata, melainkan juga dipengaruhi oleh dimensi sosial, seperti jaringan sosial dan modal sosial yang dimiliki (Rifai et al., 2022). Kota Medan menjadi saksi peran perempuan dalam dunia bisnis melalui keanggotaan mereka di IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia).

Menerapkan modal sosial menjadi salah satu strategi sebagai penguat jaringan dan pemasaran untuk mempertahankan kelangsungan bisnis terutama para pelaku industri kecil dan menengah yang sering kali kesulitan bersaing dalam dunia perdagangan yang disebabkan minimnya ilmu teknologi, high overheadcost, modal (finansial) yang terbatas, serta jaringan pemasaran yang kompetitif (Asytuti, 2014)

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Munawir, 2022) Menjelaskan bahwasanya Modal Sosial Islam berpengaruh signifikan Terhadap ketahan UMKM. Tentu hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja bisnis perempuan Kinerja Usaha hal ini tentu dapat Mewujudkan kesuksesan usaha yang dijalankan melalui modal sosial Islam dibutuhkan pengukuran kinerja usaha yang berguna untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu usaha agar dapat mempertimbangkan arah tujuan yang ingin dicapai dan menghindari risiko-risiko buruk yang memungkinkan terjadi. Keberhasilan sering diukur dengan hasil pendapatan finansial yang didapati suatu usaha. Di sisi lain, kunci keberhasilan usaha para pelaku mikro diukur dari aspek finansial, non-finansial, aspek transformatif dan spiritual pengusaha, sehingga selaras dengan prinsip maqâshid al- syari'ah (Bahri, 2019)

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Yuliza, 2022) menerangkan bahwasanya Modal sosial dalam kelompok usaha perempuan berbasis home industry di kampung nelayan Seberang tampak tercermin melalui penerapan norma-norma khusus. Selain norma, kepercayaan juga menjadi modal sosial yang signifikan, terbentuk dari keputusan sederhana seperti pemilihan tetangga untuk bergabung dalam kelompok. Setelah norma dan kepercayaan terbentuk, jaringan sosial menjadi langkah selanjutnya.

Fenomena yang terjadi dilapangan menyatakan Modal Sosial Islam sangat berpengaruh untuk mewujudkan kesuksesan usaha yang dijalankan, Modal Sosial Islam dibutuhkan pengukuran kinerja usaha yang berguna untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu usaha agar dapat mempertimbangkan arah tujuan yang ingin dicapai dan menghindari risiko-risiko buruk yang memungkinkan terjadi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam analisis modal sosial Islam pada studi kinerja usaha perempuan anggota IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) di Kota Medan

1. Tingkat Keberhasilan Bisnis Perempuan dan Jaringan Sosial Islam:

Keberhasilan bisnis perempuan tidak hanya tergantung pada kapasitas individu, tetapi juga sangat terkait dengan jaringan sosial yang mereka bangun. Dalam konteks nilai-nilai Islam, bagaimana perempuan menjalin dan memanfaatkan hubungan sosial mereka dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka.

2. Peran Modal Sosial Islam dalam Akses Sumber Daya dan Peluang Bisnis:

Modal sosial Islam menjadi instrumen penting dalam membuka pintu akses perempuan pada sumber daya dan peluang bisnis. Prinsip-prinsip solidaritas, keadilan, dan saling membantu yang diperoleh dari nilai-nilai Islam dapat menjadi dasar untuk membangun hubungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi perempuan.

3. Norma-Norma Sosial Islam dan Kolaborasi di Antara Pengusaha Perempuan:

Norma-norma sosial Islam memberikan landasan etika bagi kerjasama dan kolaborasi di antara pengusaha perempuan. Bagaimana norma-norma ini

diimplementasikan dalam konteks bisnis dapat memainkan peran penting dalam membentuk hubungan saling percaya dan keberlanjutan usaha.

4. Faktor Sosial Islam dan Kontribusinya Terhadap Kinerja Bisnis Perempuan

Faktor-faktor sosial seperti kepercayaan dan saling ketergantungan dalam komunitas Islam dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bisnis perempuan. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana faktor-faktor ini memengaruhi pertumbuhan dan kesuksesan bisnis perempuan.

5. Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dukungan Masyarakat:

Prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial, tidak hanya memengaruhi operasional bisnis perempuan, tetapi juga dapat memodifikasi persepsi dan dukungan masyarakat terhadap bisnis yang dimiliki perempuan. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip ini dapat memperkuat reputasi dan posisi bisnis perempuan di masyarakat perlu dijelaskan lebih lanjut.

Dengan menggali lebih dalam tentang aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang peran modal sosial Islam dalam meningkatkan kinerja bisnis perempuan, sekaligus memberikan sumbangan konstruktif bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan di komunitas Kota Medan

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Islamic Social Capital* (Modal Sosial Islam) dan dampaknya terhadap kinerja bisnis perempuan anggota IWAPI Medan. *Islamic Social Capital* merujuk pada jaringan, norma, dan nilai-nilai sosial yang terkait dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks bisnis, faktor ini dapat memberikan dukungan khusus dalam membentuk hubungan yang saling menguntungkan, memperoleh akses sumber daya, dan menjalin kolaborasi berbasis nilai-nilai keislaman.

Perempuan di Medan, khususnya yang tergabung dalam IWAPI, telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ekonomi dan bisnis di wilayah ini. Anggota IWAPI Medan mengelola berbagai jenis bisnis, mulai dari sektor perdagangan, industri, hingga jasa profesional. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengusaha tetapi juga sebagai pemimpin yang aktif berpartisipasi dalam pembangunan komunitas lokal. *Islamic Social Capital* menjadi fokus penelitian karena nilai-nilai keislaman memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan praktek bisnis perempuan IWAPI Medan. Nilai-nilai seperti keadilan, saling percaya, dan tanggung jawab sosial merupakan landasan etika bisnis Islam yang dapat memengaruhi cara perempuan anggota IWAPI Medan menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. Meskipun banyak penelitian tentang hubungan antara modal sosial dan kinerja bisnis, penelitian yang secara khusus menggali kaitan antara *Islamic Social Capital* dan kinerja bisnis perempuan di kalangan anggota IWAPI Medan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan ini dan memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat memperkuat kinerja bisnis perempuan dalam konteks keislaman. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Islamic Social Capital Terhadap Kinerja Bisnis Perempuan Kajian Anggota IWAPI Medan”***

2. TINJAUAN TEORETIS

Islamic Social Capital (Modal sosial Islam)

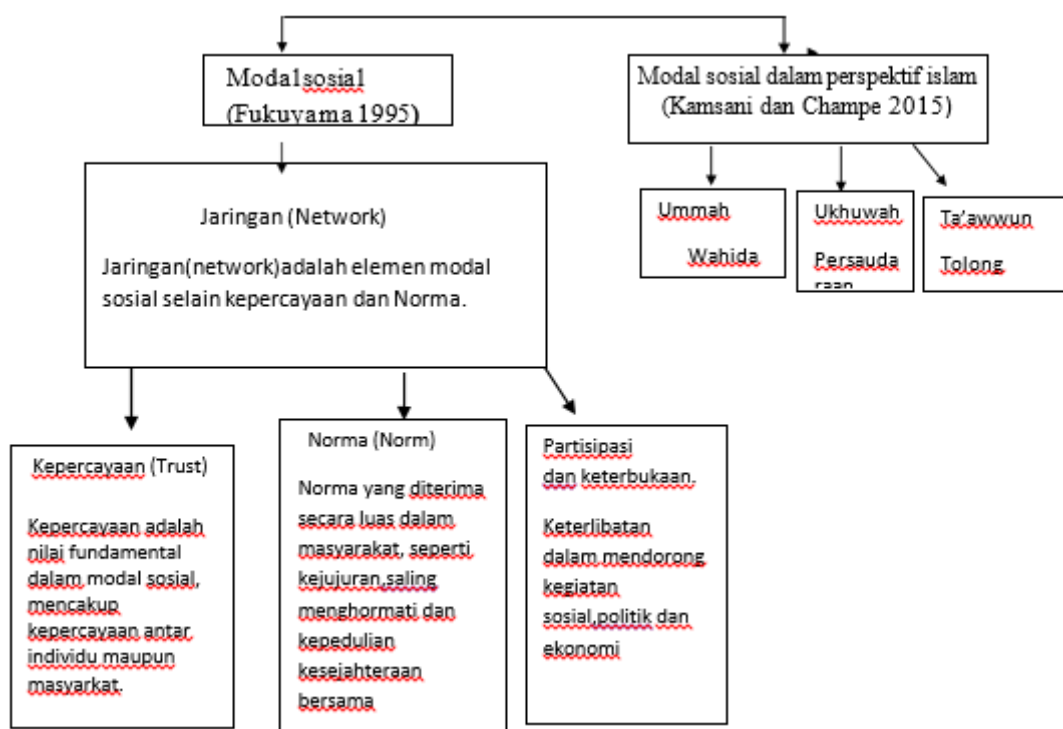
Fukuyama (1995; 1999) mendefinisikan modal sosial sebagai seperangkat norma atau nilai informal yang dimiliki bersama oleh para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya kerjasama diantara mereka. Kunci dari modal sosial adalah Trust atau kepercayaan. Dengan Trust, lanjut Fukuyama, orang-orang bisa bekerjasama dengan baik. Karena ada kesediaan diantara mereka untuk menempatkan kepentingan bersama di atas

kepentingan pribadi. Trust bagaikan energi yang dapat membuat kelompok masyarakat atau organisasi dapat bertahan. Trust yang rendah mengakibatkan banyak energi terbuang karena dipergunakan untuk mengatasi konflik yang berkepanjangan.

Islam memiliki landasan kuat untuk membangun masyarakat yang committed terhadap modal sosial (Dzikrulloh, 2019) Bangunan masyarakat muslim yang bercirikan antara lain ta'awun (tolong menolong), takaful (saling menanggung), dan tadhomun (memiliki solidaritas).

Analisis dapat dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan ini memengaruhi kolaborasi antarpelaku bisnis, karyawan, dan mitra bisnis. Etika bisnis Islam yang mencakup aspek seperti keadilan dalam transaksi, kejujuran dalam komunikasi, dan tanggung jawab sosial perusahaan dapat menjadi

faktor penting dalam meningkatkan kinerja bisnis. Studi dapat mengeksplorasi bagaimana penerapan etika bisnis Islam ini berdampak pada reputasi perusahaan dan kepercayaan konsumen. Islamic Social Capital juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Studi dapat mengevaluasi bagaimana perusahaan yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis mereka dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja bisnis mereka. (Siti Nurhalita & Imsar, 2022)



Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi. (Lia Arian, et. al, 2023) Untuk mengukur kinerja bisa dilihat dari pendapatan perusahaan, sedangkan besarnya pendapatan bisa lihat dari pusat laba. Berdasarkan paparan mengenai kinerja usaha di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja usaha merupakan hasil dari beberapa keputusan yang dibuat secara terusmenerus oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kinerja usaha dapat dijadikan sebuah standar yang penting dipakai oleh sebuah entitas ekonomi untuk menilai keberhasilan usaha (Afiyatil

& Murni, 2019). Dalam mengukur kinerja bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja usaha merupakan sebuah strategi yang berlandaskan orientasi kewirausahaan yang membutuhkan sumber daya modal untuk mengembangkan dan menguji ide-ide baru, mencari peluang pasar baru serta memposisikan strategi pada pasar yang telah ditentukan.

IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia)

Menurut (Kepulauanelayarkab.go.id, 2018) menjelaskan bahwa IWAPI merupakan singkatan dari Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) yang memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi para Wanita Pengusaha Indonesia (WPI). Organisasi IWAPI tidak hanya menjadi wadah pertemuan, tetapi juga merupakan sumber beragam keuntungan, baik bagi yang memberi maupun menerima manfaat. Sebagai anggota IWAPI, WPI memiliki akses eksklusif untuk mendapatkan pelatihan yang berguna bagi pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) mereka. Kerjasama dengan lembaga perbankan dan koperasi merupakan salah satu keuntungan lainnya, memungkinkan WPI untuk memperluas jaringan dan meningkatkan dukungan finansial bagi usaha mereka. Keanggotaan dalam IWAPI juga memberikan perlindungan bagi para anggota, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Selain itu, informasi bisnis seperti pasar, harga, dan pameran dapat dengan mudah diakses oleh anggota IWAPI, memperkaya pengetahuan dan wawasan bisnis mereka.

Sebagai organisasi, IWAPI hadir dari perempuan, oleh perempuan dan untuk perempuan. Keterlibatan IWAPI dalam mendorong semangat kemandirian perempuan, khususnya remaja dan ibu rumah tangga sangat nyata. Secara tidak langsung, keikutsertaan IWAPI dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang dapat dilakukan oleh perempuan muda dan ibu rumah tangga tanpa mengabaikan tanggung jawab keluarga yang melekat. Misi yang diemban IWAPI sangatlah mulia yaitu: (Elsa Widia & Sri Mona Octafia, 2023) IWAPI memberdayakan kaum perempuan khususnya UMKM dengan meningkatkan kemampuan anggotanya untuk menjalankan usaha dan mendapatkan akses ke teknologi baru, pemasaran, dan pembiayaan. Selain itu, IWAPI menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang mencakup berbagai aspek bisnis, termasuk keterampilan teknis, manajemen, sumber daya manusia, dan keuangan. Networking menjadi salah satu fokus utama IWAPI, di mana mereka memfasilitasi pertemuan, acara, dan forum diskusi yang memungkinkan anggotanya untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan peluang bisnis. Hal ini membantu memperluas jaringan profesional dan mendukung pertumbuhan bisnis anggotanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deksripsi dengan menggunakan Observasi, wawancara dan Dokumentasi yang bertujuan mendeskripsikan data melalui penyusunan kalimat berurutan. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. (Meleong, 2019).

Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan transkripsi, terutama jika data berasal dari rekaman audio atau video, sehingga semuanya tersedia dalam bentuk teks. Selanjutnya, peneliti membaca dan menelaah data secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman awal dan mengenali pola atau tema yang mungkin muncul. Proses ini diikuti dengan koding, yaitu penandaan bagian-bagian data yang relevan dan bermakna dengan memberi label tertentu. Dari sini, peneliti mengidentifikasi tema dan pola utama yang muncul, yang kemudian

dianalisis lebih dalam untuk memahami makna yang lebih luas serta bagaimana tema-tema tersebut menjawab pertanyaan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti juga melakukan interpretasi yang lebih mendalam, seringkali dengan membandingkan temuan dengan teori atau literatur yang sudah ada. Untuk memastikan keandalan dan validitas temuan, peneliti bisa melakukan triangulasi data, member checking dengan partisipan, atau berdiskusi dengan rekan sejawat. Hasil analisis ini kemudian disusun dalam laporan yang jelas dan terstruktur, di mana temuan dijelaskan secara rinci dengan dukungan kutipan langsung dari data. Akhirnya, peneliti juga merefleksikan proses analisis, mempertimbangkan bagaimana pandangan pribadi mungkin telah mempengaruhi interpretasi, sehingga seluruh proses analisis tetap transparan dan objektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberhasilan bisnis perempuan dalam konteks nilai-nilai Islam sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan jaringan sosial yang mereka bangun. Keberanian mengambil risiko dengan kalkulasi yang matang merupakan langkah penting yang diterapkan oleh wirausaha wanita. Pengambilan risiko tersebut dapat mencakup inovasi dan pemanfaatan peluang yang mendukung pertumbuhan bisnis dalam menghadapi persaingan. IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) Kota Medan menjadi wadah penting bagi pengusaha perempuan untuk berinteraksi dan berkolaborasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah anggota iwapi yang memiliki berbagai jenis usahadiantaranya:

1. Ibu Dewi yang memiliki bisnis Roti
2. Ibu Dila yang memiliki bisnis pakaian
3. Ibu Ratna yang memiliki bisnis fashion Muslim
4. Ibu Indah yang memiliki bisnis Kue kering

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keberhasilan Bisnis Perempuan Terkait Dengan Jaringan Sosial Mereka Dalam Konteks Nilai-Nilai Islam di Kota Medan

Keberanian mengambil risiko juga perlu diterapkan oleh wirausaha wanita. Pengambilan risiko tersebut tentunya dengan melakukan kalkulasi terlebih dahulu. Bukan keberanian mengambil risiko tanpa dilakukan perhitungan. Pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru toko roti dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha toko roti yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan (Diahsari et al., 2015).

“Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dewi (45) beliau menjelaskan bahwa Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kota Medan menjadi wadah yang luar biasa untuk bekerjasama dalam berusaha.

Melalui pertemuan dan kegiatan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kota Medan, saya dapat terhubung dengan rekan-rekan pengusaha perempuan yang memiliki nilai-nilai serupa dalam berbisnis roti. Saya melihat kemajuan yang cukup meningkat. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kota Medan telah membantu saya meningkatkan penjualan pasar, yang secara langsung berkontribusi pada kesuksesan bisnis toko roti saya. Nilai-nilai seperti keadilan dan tolong-menolong sangat diterapkan. Kami saling mendukung dan memahami prinsip-prinsip etika bisnis Islam, yang menciptakan lingkungan bisnis yang bermoral. namun terkadang ada tantangan, tetapi IWAPI memberikan wadah untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama. Dengan bantuan rekan-rekan IWAPI, kami dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.” (Dewi) (45).

Ibu Dewi (45) menyoroti bahwa keanggotaannya di Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kota Medan memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam mengikuti berbagai

macam program Bersama dengan pengusaha perempuan. Melalui berbagai pertemuan dan kegiatan IWAPI, dia berhasil menjalin hubungan dengan rekan-rekan yang memiliki nilai-nilai serupa. Dalam perjalanan bisnisnya, Ibu Dewi mencatat kemajuan yang terus berkembang dapat dikaitkan langsung dengan peran Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kota Medan. Organisasi ini tidak hanya membantu dalam mendapatkan peluang bisnis baru tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pangsa pasar, memberikan dampak positif pada kesuksesan bisnisnya.

Ibu Dila (41) yang memiliki usaha pakaian juga ikut menjelaskan tentang bagaimana peran Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kota Medan pada bisnis butik yang dijalankannya. Dimana beliau menjelaskan bahwa;

"Sebagai anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kota Medan, saya memiliki akses ke jaringan yang luas dari wanita pengusaha lainnya. Kami saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya yang membantu mengembangkan bisnis kami secara bersama-sama. Melalui IWAPI, saya juga mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan acara yang diselenggarakan oleh organisasi ini. Misalnya, kami sering mengadakan pameran dan bazar bersama untuk mempromosikan produk-produk kami. Ini memberi saya kesempatan untuk memperluas jangkauan pasar saya dan meningkatkan ketertarikan butik saya di komunitas lokal. Selain itu, Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kota Medan juga memberikan pelatihan dan workshop yang bermanfaat bagi pengembangan bisnis kami. Dari manajemen keuangan hingga pemasaran online, kami dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang sangat berharga. Tidak hanya itu, Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kota Medan berupaya menciptakan lingkungan bisnis yang lebih memahami dan mendukung bagi kami para wanita pengusaha. Secara keseluruhan, keanggotaan saya di Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kota Medan telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan keberhasilan bisnis butik saya. Saya sangat bersyukur atas dukungan dan kolaborasi yang kami miliki dalam komunitas ini." (Dila) (41).

Dalam wawancara tersebut Ibu Dila menegaskan bahwa peran Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kota Medan dalam pengembangan bisnis pakaiannya, bahwa melalui jaringan ini, ia dapat terhubung dengan sesama pengusaha wanita, berbagi pengalaman, pengetahuan, dan memberikan dukungan saling mendalam. Keikutsertaannya dalam Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kota Medan bukan hanya sekadar jaringan bisnis, melainkan juga sebuah komunitas yang menghormati nilai-nilai Islam Seperti (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan). Ia mengungkapkan bahwa nilai-nilai tersebut memberikan fondasi moral dan etika yang kuat dalam pengelolaan bisnis, dengan keadilan, dan keberkahan menjadi pedoman utama. Di kota Medan, masyarakat lokal memahami dan menghargai prinsip-prinsip ini, sementara keterlibatan dalam komunitas Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kota Medan turut menciptakan lingkungan yang mendukung dan sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Sebagai contoh konkret, Ibu Dila mencatat bahwa partisipasinya dalam pelatihan dan workshop Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kota Medan telah membantu peningkatan keterampilan bisnis dan manajemen dalam berdagang pakaian. Lebih jauh, bekerjasama dengan anggota IWAPI membuka peluang kemitraan yang saling menguntungkan, bukan hanya memperkuat bisnisnya sendiri tetapi juga memberikan dampak positif pada komunitas lokal di Kota Medan.

Peran Modal Sosial Islam Dalam Memfasilitasi Akses Perempuan Pada Sumber Daya Dan Peluang Bisnis

Peran Modal Sosial Islam dalam memfasilitasi akses perempuan pada sumber daya dan

peluang bisnis dapat dilihat dari beberapa aspek yang mencakup keterlibatan komunitas, nilai-nilai etika, dan jaringan sosial. Sebagaimana Ibu Ratna (40) pengusaha pakaian muslim menjelaskan bahwasanya;

“Modal Sosial Islam memiliki dampak positif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan untuk mengakses sumber daya dan peluang bisnis pakaian muslim yang sedang saya jalankan. Nilai-nilai seperti keadilan gender, keberagaman, dan saling bantu antar anggota masyarakat merupakan dasar dari Modal Sosial Islam. Ini dapat menciptakan iklim yang inklusif dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Modal Sosial Islam mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan perempuan dalam forum-forum komunitas dan kelompok bisnis bisa ditingkatkan melalui prinsip-prinsip keadilan dan pemberdayaan yang dianjurkan oleh Modal Sosial Islam. Dengan demikian, perempuan dapat lebih mudah mengakses informasi, mendapatkan dukungan, dan ikut serta dalam pembuatan keputusan yang memengaruhi mereka. Dimana Lembaga keuangan berbasis syariah memiliki peran penting dalam mendukung akses perempuan pada modal. Mereka menawarkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, Ini memberikan peluang bagi perempuan untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka tanpa melibatkan unsur-unsur riba atau bunga yang diharamkan dalam Islam.” (Ratna)(40).

Dalam hasil wawancara dengan Ibu Ratna, tergambar bahwa Modal Sosial Islam memiliki dampak positif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan dalam mengakses sumber daya dan peluang bisnis seperti penjualan pakaian muslim. Ibu Ratna menilai bahwa nilai-nilai seperti keadilan gender, keberagaman, dan saling bantu antar anggota masyarakat sebagai dasar dari Modal Sosial Islam. Dengan adanya nilai-nilai tersebut, dapat diciptakan iklim yang inklusif dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Cahyono, 2023).

Ibu Ratna juga mengungkapkan bahwa Modal Sosial Islam mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pengambilan keputusan. Prinsip-prinsip keadilan dan pemberdayaan yang dianjurkan oleh Modal Sosial Islam dapat meningkatkan keterlibatan perempuan dalam forum-forum komunitas dan kelompok bisnis. Hal ini memberikan perempuan akses lebih mudah terhadap informasi, dukungan, dan partisipasi dalam pembuatan keputusan yang memengaruhi mereka.

Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Dila pengusaha pakaian, yang mana menurutnya prinsip yang dianut modal sosial islam membuka peluang yang seluas-luasnya bagi kesetaraan gender, lebih jelasnya beliau mengungkapkan bahwa ;

“Prinsip keadilan gender yang dianut oleh Modal Sosial Islam membuka peluang yang setara bagi perempuan dalam mengakses sumber daya dan peluang bisnis. Dengan adanya keberagaman, perempuan dapat dilihat sebagai mitra yang setara dan memiliki kontribusi berharga dalam masyarakat bisnis. Saling bantu atau gotong royong yang dianjurkan oleh Modal Sosial Islam juga membantu perempuan untuk saling mendukung dan bersama-sama mengatasi hambatan yang mungkin mereka temui. Modal Sosial Islam memainkan peran penting dalam membentuk budaya bisnis yang inklusif. Prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam kebijakan organisasi, termasuk dalam pengambilan keputusan, untuk memastikan kesetaraan gender. Selain itu, Modal Sosial Islam juga mendorong terciptanya forum-forum komunitas dan kelompok bisnis yang mendukung partisipasi aktif perempuan, memberikan mereka ruang untuk berbagi pengalaman, ide, dan dukungan. Dengan memfasilitasi akses perempuan pada sumber daya dan peluang bisnis, Modal Sosial Islam dapat merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Perempuan yang diberdayakan secara ekonomi cenderung lebih aktif berkontribusi pada perkembangan

ekonomi lokal. Mereka dapat menjadi pelaku usaha yang inovatif, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.” (Dila) (41).

Ibu Dila menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang diakui oleh Modal Sosial Islam memberikan peluang luas bagi terciptanya kesetaraan gender dalam akses perempuan pada sumber daya dan peluang bisnis. Dalam pandangannya, prinsip keadilan gender menjadi landasan yang memastikan perempuan memiliki akses setara terhadap peluang dan sumber daya bisnis. Keberagaman diakui sebagai faktor penting yang memandang perempuan sebagai mitra setara dengan kontribusi berharga dalam dunia bisnis. Konsep saling bantu atau gotong royong, yang menjadi nilai Modal Sosial Islam, turut membantu perempuan untuk bersama-sama mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi. (Dila) (41).

Ibu Dila mengungkapkan peran penting Modal Sosial Islam dalam membentuk budaya bisnis yang inklusif. Prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam kebijakan organisasi, termasuk dalam pengambilan keputusan, sehingga memastikan kesetaraan gender menjadi prioritas. Selain itu, Modal Sosial Islam juga mendorong pembentukan forum-forum komunitas dan kelompok bisnis yang mendukung partisipasi aktif perempuan. Ini memberikan ruang bagi perempuan untuk berbagi pengalaman, ide, dan dukungan, menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan mereka. Sebagaimana firman Allah dalam surah Q.S. An-Nahl: 97 yang berbunyi;

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Dengan memfasilitasi akses perempuan pada sumber daya dan peluang bisnis, Modal Sosial Islam diakui dapat merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Perempuan yang diberdayakan secara ekonomi memiliki potensi untuk aktif berkontribusi pada perkembangan ekonomi lokal. Mereka dapat menjadi pelaku usaha yang inovatif, menciptakan lapangan kerja, dan secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Ibu Dila melihat Modal Sosial Islam bukan hanya sebagai prinsip bisnis, tetapi juga penting dalam menciptakan kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Cara Norma-Norma Sosial Islam Memengaruhi Kerjasama Dan Kolaborasi Di Antara Pengusaha Perempuan

Norma-norma sosial Islam memiliki dampak positif dalam membentuk kolaborasi dan kerjasama di antara pengusaha perempuan. Prinsip keadilan, kesetaraan, dan etika bisnis yang ditekankan oleh Islam mempromosikan kerjasama yang adil dan saling menguntungkan tanpa memandang gender. Konsep kerjasama dan konsultasi (mushawarah) mendorong pengusaha perempuan untuk mengambil keputusan melalui diskusi dan konsensus, menciptakan lingkungan yang membangun dan transparan (Zahra, 2022). Selain itu, nilai zakat dan sadaqah dapat mendorong kolaborasi dalam proyek amal dan kegiatan sosial. Prinsip pemberdayaan perempuan dan pendekatan berbasis pendidikan dapat memotivasi pengusaha perempuan untuk berkolaborasi dalam pengembangan diri dan pendidikan. Kesadaran akan pertanggungjawaban sosial juga mendorong pengusaha perempuan untuk mempertimbangkan dampak sosial dari kegiatan bisnis mereka (Agustin et al., 2014). Secara keseluruhan, norma-norma sosial Islam menciptakan fondasi bagi kolaborasi yang beretika, adil, dan saling mendukung di antara pengusaha perempuan,

memungkinkan mereka untuk mencapai keberhasilan bersama yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Indah(45) pengusaha kue kering,

“Menurut saya, norma-norma sosial Islam memiliki dampak yang besar dalam membentuk kerjasama dan kolaborasi di antara pengusaha perempuan seperti kejujuran, keadilan, dan saling bantu yang dijelaskan dalam ajaran Islam menciptakan dasar yang kokoh untuk kerjasama yang berkelanjutan. Dalam konteks pengusaha perempuan, kejujuran memungkinkan terbentuknya kerjasama yang kuat. Melalui kejujuran, kita dapat membangun kepercayaan satu sama lain, yang merupakan fondasi utama untuk hubungan kerjasama yang berhasil. Pengusaha perempuan dapat saling membantu dan berkembang bersama melalui hubungan yang didasarkan dengan sikap yang konsisten dan transparansi. Prinsip keadilan dalam Islam mendorong perlakuan yang adil terhadap semua pihak. Dalam konteks bisnis, ini berarti bahwa pengusaha perempuan harus memberikan peluang yang setara, tanpa diskriminasi, dan memastikan bahwa keuntungan dan beban dibagi secara adil. Dengan menerapkan keadilan dalam kerjasama, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bersama dan memperkuat posisi perempuan dalam dunia bisnis. Dan Norma-norma sosial Islam juga mendorong pembentukan forum-forum komunitas atau kelompok bisnis yang adil dan inklusif. Dalam prakteknya, ini berarti menciptakan ruang yang memungkinkan pengusaha perempuan untuk berpartisipasi secara aktif, berbagi pengetahuan, dan memberikan dukungan. Norma-norma sosial ini menciptakan lingkungan di mana setiap pengusaha perempuan dapat merasa didukung dan dihargai, mendorong pertumbuhan dan perkembangan bersama.” (Indah) (45).

Ibu Indah menjelaskan bahwa norma-norma sosial Islam memiliki pengaruh dalam membentuk kerjasama dan kolaborasi di antara pengusaha perempuan. Menurutnya, prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan saling bantu yang terdapat dalam ajaran Islam menciptakan dasar yang kokoh untuk kerjasama yang berkelanjutan. Kejujuran, sebagai nilai pokok Islam, menjadi landasan utama bagi terbentuknya kerjasama yang kuat di antara pengusaha perempuan. Melalui kejujuran, tercipta fondasi kepercayaan yang menjadi kunci utama kerjasama yang berhasil. Ibu Indah juga menekankan bahwa keadilan, sebagai prinsip dalam Islam, mendorong perlakuan yang adil terhadap semua pihak. Dalam konteks bisnis, hal ini berarti memberikan peluang yang setara tanpa diskriminasi dan memastikan pembagian keuntungan dan beban yang adil. Dengan menerapkan keadilan dalam kerjasama, lingkungan yang mendukung pertumbuhan bersama dapat tercipta, memperkuat posisi pengusaha perempuan dalam dunia bisnis..

Faktor-Faktor Sosial Seperti Kepercayaan Dan Saling Ketergantungan Dalam Komunitas Islam Berkontribusi Terhadap Kinerja Bisnis Perempuan

Faktor-faktor sosial, termasuk kepercayaan dan saling ketergantungan, memiliki dampak yang cukup berarti terhadap kinerja bisnis perempuan di komunitas Islam. Kepercayaan dan saling ketergantungan memainkan peran kunci dalam membentuk hubungan antar individu dan komunitas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi berbagai aspek kinerja bisnis perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Ridwan Hasibuan, Yenni Samri Juliati & Nurul Jannah, 2023) menerangkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen, termasuk aspek-aspek keuangan dan gaya hidup, juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang tercermin dalam modal sosial. Berikut adalah sejauh mana faktor-faktor tersebut dapat berkontribusi (Anindita Widya, et. al, 2021):

1. Akses Terhadap Sumber Daya Finansial: Salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja usaha wirausaha wanita adalah akses mereka terhadap modal dan sumber daya

- finansial. Terkadang, wanita menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pinjaman usaha, investasi, atau dukungan keuangan lainnya dibandingkan dengan rekan-rekan pria mereka
2. Tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh wirausaha wanita juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja usaha mereka. Pendidikan yang baik dan keterampilan yang relevan dengan bisnis dapat membantu wirausaha wanita dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan efisien.
 3. Dukungan Sosial dan Keluarga: Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas juga sangat berpengaruh terhadap kinerja wirausaha wanita. Dalam konteks Islam, nilai-nilai solidaritas, tolong-menolong, dan saling mendukung sangat ditekankan, sehingga dukungan sosial dari lingkungan sekitar dapat menjadi faktor penentu kesuksesan usaha wanita.
 4. Kesesuaian dengan Prinsip-Prinsip Islam: Kinerja usaha wirausaha wanita dalam Islam juga dipengaruhi oleh sejauh mana usaha tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, menghindari praktik bisnis yang bertentangan dengan hukum Islam (haram), serta mempraktikkan prinsip keadilan, kejujuran, dan amanah dalam setiap aspek bisnis.
 5. Pemahaman tentang Etika Bisnis Islam: Wirausaha wanita yang memahami etika bisnis Islam, termasuk tata cara berdagang, hukum-hukum bisnis, dan tanggung jawab sosial, cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik. Menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dapat memperkuat fondasi moral dan spiritual dalam menjalankan bisnis.

Ibu Ratna menjelaskan bahwasannya ;

Menurut saya, faktor-faktor sosial seperti kepercayaan dan saling ketergantungan sangat penting dalam memengaruhi kinerja bisnis perempuan di komunitas Islam. Kepercayaan membangun dasar yang kuat untuk kerjasama dan transaksi bisnis. Dalam komunitas Islam,

kita sering berpegang pada nilai-nilai seperti amanah dan kejujuran, yang membantu menciptakan iklim yang kondusif untuk bisnis. Saling ketergantungan juga memainkan peran besar. Dalam komunitas ini, kita cenderung saling mendukung dan berkolaborasi. Misalnya, para pelaku bisnis perempuan sering berbagi sumber daya atau memberikan dukungan moral satu sama lain. Hal ini menciptakan lingkungan di mana bisnis perempuan dapat tumbuh dan berkembang. Kepercayaan sangat penting dalam hubungan bisnis saya. Pelanggan saya, sebagian besar, adalah orang-orang dari komunitas ini. Mereka perlu percaya bahwa produk yang saya tawarkan sesuai dengan nilai-nilai mereka, dan bahwa saya sebagai pelaku bisnis dapat dipercaya. Kepercayaan ini membangun loyalitas pelanggan dan membantu saya mempertahankan pangsa pasar di tengah persaingan. Saling dukung antarperempuan di komunitas ini sangat kuat. Kita sering berbagi pengalaman, memberikan saran, atau bahkan bekerja sama dalam proyek-proyek tertentu. Ini membantu menciptakan jaringan yang solid dan memungkinkan kita tumbuh bersama. Saling ketergantungan ini tidak hanya memperkuat bisnis masing-masing, tetapi juga menciptakan dampak positif pada komunitas secara keseluruhan. (Ratna) (40).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ratna, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor sosial, khususnya kepercayaan dan saling ketergantungan, memiliki peran yang signifikan dalam kinerja bisnis perempuan di komunitas Islam. Kepercayaan menjadi fondasi utama dalam membangun kerjasama dan transaksi bisnis, didukung oleh nilai-nilai seperti amanah dan kejujuran yang dianut dalam komunitas tersebut. Saling ketergantungan juga turut memainkan peran besar, di manakolaborasi dan dukungan antarperempuan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis.

Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Memengaruhi Persepsi Dan Dukungan Masyarakat Terhadap Bisnis Yang Dimiliki Perempuan

Penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam bisnis yang dimiliki perempuan dapat memiliki dampak positif terhadap persepsi dan dukungan masyarakat terhadap bisnis tersebut. Berikut adalah beberapa cara di mana hal tersebut dapat terjadi (Haryanti & Wijaya, 2019):

1. Keterbukaan dan Kejujuran: Etika bisnis Islam menekankan keterbukaan dan kejujuran dalam segala aspek bisnis. Jika perempuan pengusaha mempraktikkan prinsip ini, masyarakat akan melihat bisnis tersebut sebagai entitas yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Kejujuran dalam transaksi dan komunikasi bisnis dapat membangun reputasi positif yang membantu meningkatkan dukungan masyarakat.
2. Keseimbangan antara Profit dan Etika: Islam mengajarkan bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari segi finansial, tetapi juga dari segi etika. Pengusaha perempuan yang mengutamakan keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial dalam bisnis mereka dapat menarik simpati dan dukungan masyarakat. Ini dapat menciptakan persepsi bahwa bisnis perempuan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan umum.
3. Keadilan dan Kesetaraan: Etika bisnis Islam menegaskan pentingnya keadilan dan kesetaraan. Jika perempuan pengusaha memastikan bahwa kebijakan dan praktik bisnis mereka adil dan setara, termasuk dalam hal gaji dan kesempatan pekerjaan, masyarakat akan merespons positif. Keberlanjutan usaha dengan mengutamakan keadilan gender dapat meningkatkan dukungan dan penerimaan dari masyarakat.
4. Pertanggungjawaban Sosial: Bisnis yang mempraktikkan pertanggungjawaban sosial, termasuk sumbangan kegiatan amal dan dukungan untuk inisiatif sosial, dapat membangun persepsi positif. Dukungan terhadap komunitas lokal atau proyek-proyek sosial dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap bisnis yang dimiliki perempuan.

Dengan mematuhi prinsip-prinsip etika bisnis Islam, bisnis perempuan dapat membangun hubungan yang positif dengan masyarakat, menciptakan persepsi bahwa bisnis tersebut tidak hanya mengutamakan keuntungan pribadi tetapi juga berkontribusi pada kebaikan sosial dan ekonomi. Hal ini dapat membantu meningkatkan dukungan masyarakat dan menciptakan reputasi bisnis yang baik.

Ibu Dila selaku pembisnis pakaian menjelaskan bahwasanya ;

“Di bisnis kami, kami berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam setiap aspeknya. Misalnya, kami memastikan bahwa setiap transaksi keuangan kami bebas dari riba, dan kami memastikan keadilan dalam segala aspek, mulai dari hubungan dengan karyawan hingga pelanggan. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam memberikan fondasi kuat untuk hubungan kami dengan masyarakat. Pertama-tama, keadilan dan transparansi dalam setiap transaksi memberikan rasa aman kepada pelanggan kami. Masyarakat tahu bahwa mereka bisa mempercayai bisnis kami karena prinsip-prinsip ini tidak hanya menguntungkan kami, tetapi juga mereka sebagai pelanggan. Sejauh yang saya amati, masyarakat memberikan respons positif terhadap kepemimpinan perempuan dalam bisnis kami. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam menekankan keadilan dan kesetaraan, dan ini menciptakan lingkungan yang inklusif. Kami juga aktif dalam mendukung komunitas lokal melalui inisiatif sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap persepsi masyarakat terhadap bisnis kami. Selain dari pertumbuhan keuangan, kami juga mengukur keberhasilan kami melalui dampak positif yang kami berikan pada masyarakat. Misalnya, seberapa banyak lapangan pekerjaan yang kami

ciptakan, sejauh mana kami mendukung komunitas lokal, dan sejauh mana kami dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekitar.” (Dila) (41).

Dalam wawancara dengan Ibu Dila, pembisnis fashion muslim, terungkap bahwa bisnisnya memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam setiap aspeknya. Salah satu contohnya adalah memastikan bahwa setiap transaksi keuangan bebas dari ribadan menjaga keadilan dalam hubungan dengan karyawan hingga pelanggan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menguntungkan bisnis, tetapi juga menciptakan rasa aman dan kepercayaan dari masyarakat. Kepemimpinan perempuan dalam bisnisnya juga mendapatkan respons positif dari masyarakat, terutama karena prinsip-prinsip etika bisnis Islam menekankan keadilan dan kesetaraan. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif, dan bisnisnya aktif dalam mendukung komunitas lokal melalui inisiatif sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini berkontribusi positif terhadap persepsi masyarakat terhadap bisnis Ibu Dila. (Dila) (41).

Reduksi Penelitian

Tingkat Keberhasilan Bisnis Perempuan Terkait dengan Jaringan Sosial dan Nilai-Nilai Islam di Kota Medan.

1. IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan bisnis yang dijalankan oleh perempuan.
2. Nilai-nilai Islam berperan signifikan dalam membentuk jaringan sosial dan arah bisnis perempuan di Kota Medan.
3. Jaringan sosial yang dibangun oleh perempuan dalam konteks bisnis lokal memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan mereka.
4. Dukungan dari jaringan sosial, terutama yang terhubung dengan nilai-nilai Islam, memperkuat kesuksesan bisnis perempuan di Kota Medan.
5. Hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan pentingnya mendukung organisasi seperti IWAPI dan mendorong nilai-nilai Islam sebagai sumber daya untuk keberhasilan bisnis perempuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat keberhasilan bisnis perempuan dalam konteks nilai-nilai Islam sangat dipengaruhi oleh jaringan sosial yang dimiliki.
2. Keberanian dalam mengambil risiko, dengan kalkulasi yang matang, menjadi kunci utama dalam menjalankan usaha.
3. Keanggotaan dalam organisasi seperti IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) Kota Medan memberikan platform yang berharga untuk interaksi, kolaborasi, dan saling dukung di antara pengusaha perempuan.
4. Modal Sosial Islam memfasilitasi akses perempuan pada sumber daya dan peluang bisnis, didukung oleh nilai-nilai seperti keadilan gender, keberagaman, dan saling bantu.
5. Lembaga keuangan berbasis syariah memberikan kontribusi penting dengan menawarkan produk keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, mendukung perempuan untuk memulai atau mengembangkan bisnis.
6. Penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam bisnis perempuan berdampak positif pada kerjasama dan kolaborasi, menciptakan lingkungan yang adil, transparan, dan mendukung pertumbuhan bersama.
7. Norma-norma sosial Islam memperkuat fondasi kerjasama beretika di antara pengusaha perempuan, memungkinkan mereka mencapai keberhasilan bersama yang bermanfaat bagi masyarakat.

8. Praktik bisnis yang mematuhi prinsip-prinsip etika Islam memengaruhi persepsi dan dukungan masyarakat terhadap bisnis perempuan, membangun reputasi yang baik dan dampak positif bagi komunitas.

Saran

Agar bisnis perempuan dalam konteks nilai-nilai Islam semakin berkembang, disarankan untuk terus memperkuat jaringan sosial dan keanggotaan dalam organisasi seperti IWAPI, serta memastikan penerapan prinsip-prinsip etika Islam dalam setiap aspek bisnis. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan bersama dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya.,

Jurnal

Ahmad Fikri Ihsan Nasution, Fauzi Arif Lubis & Nurul Jannah. (2023), Analisis Faktor-Faktor Yang Menurunkan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Petisah Kota Medan. *JUMSI: Jurnal Manajemen Akuntansi*, Vol. 3 No. 2

Yenni Samri Juliati Nasution, Rahmi Syahriza & Marliyah. (2020), Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Pemenuhan Kesejahteraan Keluarga Di Ptkin Sumatera. *Journal of Fender Studies*, Vol. 10 No. 2

Muhammad Halim Maimun, Hafidh Munawi. (2022), Peran Karakteristik kewirausahaan Islam dan Modal Sosial Islam Untuk Resiliensi UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7 No 1 Efri Syamsul Bahri, Mohd Mizan Mohammad Aslam, Abdullah Alwi Hj Hasan, Hendro Wibowo. (2019), Maqasid Al-Shariah in Micro-entrepreneurs Development: an Overvie. *International Conference of Zakat*, 258-267.

Mirna Yuliza. (2022) , Analisis Modal Sosial Kelompok Usaha Perempuan Berbasis Home Industri.

Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. , 29-31.

Dzikrulloh, Arif Rachman Eka Permata. (2019). Optimalisasi Zakat Sebagai Instrumen Modal Sosial Guna Mengatasi Masalah Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 49.

Ahmad Ridwan Hasibuan, Yenni Samri Juliati & Nurul Jannah. (2023), Pengaruh Gaya Hidup, Pendapatan dan Kemudahan Terhadap Keputusan Pembelian Secara Angsuran Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Imiah Multi Disiplin Indoneia*, Vol. 2, No. 7

Anindita Widya, et. al. (2021), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Wirausaha Perempuan. *Jurnal Syntax Idea*, Vol. 3 No. 11 <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1524>

Elsa Widia & Sri Mona Octafia. (2023), Analisis Modal Sosial Terhadap Kinerja dan Produktivitas Bisnis Perempuan:Kajian UMKM di Kota Padang. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam* Vol. 20 No. 2 Text-32060-2-10-20231207.pdf

Faishal Ishalal. (2022), *Peran Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kabupaten Kediri Dalam Meningkatkan Anggota Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Finnah Fourqoniah. (2021), *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Wirausahawan Wanita Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Literatur Sistematis*. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 15, No. 2

Harahap, M. A., & Soemitra, A. (2022). Studi Literatur Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Harahap, M. A., & Soemitra, A. (2022). Studi Literatur Peran Lembaga

- Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1186–1198. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.889>
- Harahap, M. A., & Soemitra, A. (2022). *Studi Literatur Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1186–1198. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.889>
- Haryanti, N., & Wijaya, T. (2019). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pd Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 122–129. <https://doi.org/10.37058/jes.v4i2.1156>
- Haryanti, N., & Wijaya, T. (2019). *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pd Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya. Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 122–129. <https://doi.org/10.37058/jes.v4i2.1156>
- Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). Analisis Modal Sosial Kelompok Usaha Perempuan Berbasis Home Industri
- Lia Ariani, et. al. (2023), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Nasabah Kur BRI Semarang. *Jurnal Bisnis Kolega*, Vol. 9 No. 1 <https://doi.org/10.57249/jbk>
- M. Irwan, et. al. (2021), *Peranan Modal Sosial Islami Dalam Mengurangi Penduduk Miskin di Nusa Tenggara Barat (NTB)*. *Jurnal Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 3 No. 1
- Mirna Yuliza. (2022), *Analisis Modal Sosial Kelompok Usaha Perempuan Berbasis Home Industry Selama Masa Pandemi di Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rifai, D., Fitri, S., & Ramadhan, I. N. (2022). *Perkembangan Ekonomi Digital Mengenai Perilaku Pengguna Media Sosial Dalam Melakukan Transaksi. ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(1), 49–52. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i1.752>
- Sarinah, I., Sihabudin, A. A., & Suwarlan, E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 267-277.
- Siti Nurhalita, Imsar. (2022), Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) DI Kabupaten Langkat. ; *Jurnal Ekonomi Syariah dan Binsin*, Vol. 5 No. 1 1-11-20220418+(1).pdf
- Zahra, S. (2022). *Etika dan Akhlak Bisnis Islam*. *Jurnal Taffaquh Stiss Darul Falah*, Vol. 7 No. 1 Pengusaha di Yogyakarta. *Psychology Forum UMM*, 978–979.

Artikel Web

Kepulauanelayarkab.go.id.(2018).

IWAPIGOW. [online] Available at: <https://gow.kepulauanselayarkab.go.id/iwapi/> [Accessed 16 Jan. 2024].

Wawancara

Wawancara. (2024) Dewi, IWAPI Kota Medan *Wawancara*. (2024) Dila, IWAPI Kota Medan *Wawancara*. (2024) Ratna , IWAPI Kota Medan *Wawancara*. (2024) Indah, IWAPI Kota Medan